

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki bermacam-macam budaya yang berkembang dalam masyarakat yang ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Selain sistem keagamaan, simbol-simbol dalam bentuk kata-kata, cerita sastra, lagu, lukisan, musik, benda, bahkan kepercayaan yang terikat erat dengan pengertian estilogi sistem pengetahuan masyarakat, kebudayaan merupakan suatu sistem yang kompleks dalam dirinya sendiri. Dalam bahasa Inggris, kata "Culture" disebut juga kebudayaan.¹

Kebudayaan sebagai kebiasaan yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebudayaan diyakini sebagai warisan dan dipelajari oleh manusia sepanjang kehidupannya. Kebudayaan dibentuk oleh perilaku manusia, dan perilaku itu merupakan hasil dari persepsi manusia terhadap dunia². Membahas tentang budaya tentu menjadi hal yang sangat menarik, melihat banyaknya tradisi yang dimiliki di setiap wilayah.

Perkembangan tradisi di suatu daerah banyak ditemukan pada berbagai ritual adat. Dengan banyaknya tradisi-tradisi tersebut tentu menjadi pandangan

¹ Fela Izzul Islamiyah dan Ashif Az Zhafi, "Representasi Tradisi Lempar Nasi Di Desa Jleper Terhadap Perspektif Hukum Islam," 2800 (2020).

² Ridho Wildan Rohmadi dan Ahmad Karim Maulana, "Representasi Tradisi Lisan Dalam Tradisi Jawa," *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 1.1 (2021), 36.

tersendiri bagi setiap orang. Film menyajikan sesuatu kepada orang lain atau mengungkapkan sesuatu secara bermakna melalui bahasa. Kata-kata, gambar, adengan, narasi dan bentuk ekspresi lainnya dapat digunakan untuk menggambarkan konsep, perasaan, informasi, dan elemen lainnya. Tanda dan gambar yang sudah ada dan dikenal secara budaya digunakan untuk memaknai dalam pembelajaran bahasa dan sistem tekstual penanda atau timbal balik lainnya.

Salah satu proses yang penting menciptakan budaya adalah makna. Seseorang dikatakan berasal dari budaya yang sama jika mereka berbicara dalam bahasa yang sama, mempunyai norma yang sama, dan mempunyai pengalaman yang sama. Budaya juga merupakan gagasan yang sangat luas yang mencakup pengalaman bersama. Dengan menggunakan bahasa untuk memahami benda, orang, peristiwa aktual, dan dunia imajinasi dari objek dan peristiwa imajiner, dalam mendeskripsikan yang penting adalah makna sebenarnya dari pada hanya tampilan di permukaan atau dalam kaitannya dengan atribut fisiknya.³

Pemaknaan banyak hal yang benar-benar diwakili atau di gambarkan oleh tanda-tanda atau simbol-simbol lain yang mempunyai fungsi tertentu. Tanda digunakan untuk berbagai tujuan ada pula yang sengaja mengalihkan perhatian, memberi isyarat, atau mengirimkan isyarat yang hanya dimengerti

³ Dinni Nurfaejrin, "Tradisi Lisan Ngabeluk pada Masyarakat Sunda: Hegemoni dan Representasi Identitas," 3.1 (2023), 24–42.

oleh orang, atau kelompok masyarakat tertentu.⁴ Memaknai tradisi ada banyak cara salah satunya dengan menggunakan media massa.

Seiring dengan perkembangan zaman, produk media massa juga semakin beragam, dimulai dari visual, audio, dan audio visual. Media massa memiliki beberapa fungsi di antaranya sebagai korelasi guna menafsirkan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi, dan sebagai hiburan audience atau pembaca. Perkembangan serta berbagai inovasi yang terus menerus muncul dalam media komunikasi, sehingga penyampain informasi semakin canggih, seperti melalui film.

Film berfungsi sebagai media komunikasi massa (*mass communication*) dan wahana komentar sosial. Karena film sering kali menggambarkan kondisi sosial masyarakat dimana film tersebut diproduksi, yang dimana dikatakan bahwa film mengubah kehidupan masyarakat. Film secara konsisten menangkap realitas sosial yang muncul dan berubah sebelum memroyeksikannya ke layar.⁵

Film juga dianggap media dinamis atau alat komunikasi massa. Dalam film dibutuhkan imajinasi untuk menggambarkan apa yang dilihat dan didengar oleh penglihatan karena masih lebih cepat dibandingkan dengan apa yang sekedar dibaca. Film sendiri menerapkan sistem tanda yang berarti ada

⁴ Andri Maijar, "Ekspresi Seni Tradisi ' Bungo Lado ' Sebagai Representasi Budaya Islam Di," *Ekspresi Seni*, 20.2 (2018), 158.

⁵ Haryati, *membaca film (memaknai representasi etos kerja dari film melalui analisis semiotika)* (yogyakarta: Bintang pustaka madani, 2021), hal. 2.

pesan-pesan dan makna yang termuat dalam film tersebut.⁶ Film seringkali dipandang hanya sebagai media hiburan, namun sebagai alat komunikasi massa, film memiliki fungsi yang jauh lebih besar dari sekedar sarana hiburan. Dengan kekuatannya, film mampu menciptakan dunia sosial dan budaya yang ditinggali masyarakat. Hal ini terlihat dari cara film menggunakan simbol-simbol untuk melukiskan gambaran realitas.⁷

Kemampuan film dalam menampilkan sebuah konstruksi realitas, tentu dapat mempengaruhi sikap maupun pola pikir orang yang menontonnya dan tentu mampu membuat dan membangun ideologi yang menontonnya. Ketika menonton film tanpa di sadari bahwa ada beberapa efek yang mampu mempengaruhi penonton, efek tersebut tentu tidak asing dan tentunya sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, film sebagai media hiburan yang menyenangkan, tentu film juga memberikan informasi yang kompleks, selain memberikan informasi film juga mampu membangun ideologi seseorang terhadap sesuatu yang dilihat dalam sebuah film⁸. Untuk mengemas realita dalam film tentu banyak hal yang harus dipahami dan dipersiapkan. Dalam dunia film sendiri ada banyak macam film salah satunya film dokumenter.

Berkaitan dengan film tentu banyak hal yang bisa di pahami, memahami film bukan hanya dengan menonton film itu setiap saat namun juga bisa dengan cara lain salah satunya merepresentasikan atau menggambarkan film.

⁶ *Ibid.*, hal. 3.

⁷ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (medan: Deepublish, 2020), hal. 25.

⁸ *Ibid.*, hal. 26.

Sebuah film dapat menceritakan kisah yang menarik dan memberikan dampak pada penontonnya berdasarkan elemen audiovisual yang terkandung di dalamnya dan kapasitas mereka untuk memprosesnya.⁹

Film Dokumenter *Sedekah Ka Bumi Menjadi* objek atau kajian dalam penelitian ini hasil karya Rendi Dwi Julianto. Film dokumenter ini menceritakan tradisi sedekah ka bumi yang bearti memberi persembahan kepada bumi yang di selenggarakan setiap tahun oleh warga kampung urug, kabupaten bogor, jawa barat. Kampung urug juga memiliki nilai nilai tradisi leluhur yang masih dijaga hingga hari ini. Misalnya padi tidak dianggap sebagai komoditas perdagangan, sistem kekerabatan dan tanggung jawab sosial di kampung urug masih sangat kuat, salah satunya bisa dilihat dari praktik pembagian hasil bagi kelompok fakir miskin, yatim piatu, atau kebutuhan sosial lainnya.¹⁰

Tradisi Sedekah Bumi Persembahan tersebut dimaksud sebagai ungkapan rasa syukur sebelum memasuki masa tanam padi. Hal itu dimaksudkan agar masyarakat ketika menanam padi diberikan keberkahan, kelancaran, dan keselamatan tanpa kendala. Kampung urug di kenal masih aktif melestarikan kebudayaan warisan budayanya. Masyarakatnya pun dapat hidup

⁹ Mega Sari dkk, “Analisis Semiotika Interaksi Sosial Narapidana Dalam Film 2037 Karya Mo Hong Jin,” *Tabayyun : Journal of Journalism*, 2023, 264–79.

¹⁰ Rendi Dwi Julianto, *Sedekah Ka Bumi: Sedekah Untuk Bumi Di Kampung Urug Kabupaten Bogor* (Bogor: Watchdoc Documentary, 2023).

berdampingan dengan aspek masyarakat lainnya dan melestarikan makna luhur warisan buday tradisional mereka.¹¹

Berdasarkan isi dari film dokumenter yang mengangkat tema tradisi budaya ini yang banyak memiliki indikasi tanda dan makna yang dikandungnya, hal tersebut menjadi latar belakang dan membuat peneliti tertarik untuk digunakan sebagai bahan penelitian sehingga dapat mengetahui lebih dalam Bagaimana Makna Tradisi Film Sedekah Ka Bumi Produksi Watchdoc Documentary Dengan menganalisis menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok yang diangkat sebagai rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Makna Tradisi Film Sedekah Ka Bumi Produksi Watchdoc Documentary?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Makna Tradisi Film Sedekah Ka Bumi Produksi Watchdoc Documentary?

¹¹ Sri Rahayu Pudjiastuti dkk, "Sinegeritas Sistem Dan Adat Masyarakat Kampung Adat Urug, Desa Urug, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor," 16 (2021), 52–60.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kejournalistikan terutama pemahaman mengenai semiotika dalam film documenter.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Program Studi Jurnalistik serta bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk membantu penulisan penelitian ini peneliti membagi pembahasan skripsi ini menjadi lima (5) Bab, yaitu sebagai berikut:

- BAB I** Pada bab ini membahas pendahuluan yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian yang berkaitan dengan penelitian.
- BAB II** Pada bab ini Membahas penelitian terdahulu dan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi Makna Tradisi Film Sedekah Ka Bumi Produksi Watchdoc Documentary.
- BAB III** Pada bab ini akan membahas metode penelitian yang di gunakan dalam melakukan penelitian.
- BAB IV** Pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai objek penelitian dan memaknai juga menganalisis Film Sedekah Ka bumi dari beberapa potongan adengan yang berkaitan dengan penelitian.
- BAB V** Penutup meliputi kesimpulan dan saran yang berisi penjelasan singkat terhadap pertanyaan pada permasalahan dalam penelitian ini